

---

**Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas IV SDN Kapasan V Surabaya Tahun Pelajaran 2022-2023 Dalam Memahami Konsep Permainan Bola Voli Dengan Pendekatan Keterampilan Proses**

**Ekky Septiano Haikal<sup>1</sup>, Bambang Ferianto Tjahyo Kuncoro<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Surabaya

<sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Satu di antara metode-metode pembelajaran yang dipandang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran ialah pendekatan keterampilan proses. Untuk itu, dalam penelitian ini diterapkan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penguasaan siswa kelas IV SDN Kapasan V Surabaya dalam dalam Bidang Konsep Bola Voli yang diajar dengan pendekatan keterampilan proses. Serta, penelitian ini memiliki tujuan agar dapat menggambarkan peningkatan pengetahuan siswa kelas IV SDN Kapasan V Surabaya sebagai populasi sekaligus sampel penelitian dalam penguasaan mereka terhadap konsep pendidikan jasmani yang diajar dengan pendekatan keterampilan proses. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data tatap muka melalui tes berupa tugas dengan 20 soal yang harus dibaca oleh siswa. Hasil penelitian menemukan bahwa pengetahuan siswa kelas IV dalam memahami konsep permainan bola tergolong baik, karena setelah dilakukan tes sebanyak 3 pertemuan, didapatkan nilai rata-rata sebesar 69,6.

**Kata Kunci:** pendidikan jasmani, bola voli, pendekatan keterampilan proses

**PENDAHULUAN**

Negara Indonesia yang merdeka pada tahun 1945, dan telah melalui revolusi fisik sampai tahun 1949. Seharusnya pada tahun 1950-an negara Indonesia telah memulai pembangunan dengan fokus pada bidang pendidikan. Tetapi sayangnya, bangsa Indonesia pada waktu itu lebih fokus pada permasalahan politik dan ideologi, sehingga masalah pendidikan terabaikan. Baru pada tahun 1969 sejak Pelita I dicanangkan, pendidikan mendapat perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia terlambat selama 20 tahun untuk membangun dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai perbandingan, pada tahun 1950-

---

Correspondence author: Ekky Septiano Haikal, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.

Email: [ekkyseptiano27@gmail.com](mailto:ekkyseptiano27@gmail.com)



Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

an posisi Indonesia dalam berbagai bidang seperti olah raga dan ekonomi relatif berada di atas daripada beberapa negara di Asia kecuali Jepang.

Program pembangunan bidang pendidikan yang telah pemerintah tuangkan ke dalam Pelita demi Pelita difokuskan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Sebagai contoh di dalam Pelita VI ditegaskan bahwa pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sebagaimana diharapkan di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang kemudian dituangkan ke dalam Repelita itu belum dapat terwujud pada semua jenjang dan jenis pendidikan di seluruh Indonesia khususnya di sekolah. Hal ini disebabkan karena kondisi lingkungan yang beragam, ruangan dan peralatan yang belum memenuhi syarat, dana yang terbatas dan penggunaan yang kurang terarah, serta pengetahuan dan disiplin tenaga kependidikan yang masih perlu ditingkatkan. Poin terakhir ini meliputi pengetahuan dan disiplin mereka dalam melaksanakan proses belajar mengajar, mengelola sarana dan dana, serta dalam menyelenggarakan evaluasi belajar maupun pengetahuan dan disiplin dalam memanfaatkan potensi masyarakat, baik orang tua siswa, pemerintah daerah maupun masyarakat lainnya.

Berdasarkan rapat kerja nasional Departemen Pendidikan Nasional 1993 yang dituangkan dalam kebijaksanaan umum pendidikan dan strategi pembangunan pendidikan nasional, maka perlu diambil langkah-langkah tertentu untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia dengan melibatkan seluruh komponen yang terkait pada jenjang sekolah. Lalu terkait perguruan swasta yang di mana dalam GBHN dinyatakan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, Departemen Pendidikan Nasional menetapkan kebijakan bahwa pengendalian mutu dilaksanakan melalui penyempurnaan sistem dan akreditasi, penataran pengelola yayasan atau pembina sekolah, serta pemberian bantuan tenaga, alat, atau sarana dan prasarana pendidikan.

Kualitas sumber daya manusia yang akan dikembangkan, perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat, baik dalam rangka pelestarian budaya daerah maupun budaya nasional, maupun upaya mewujudkan tenaga terdidik yang mampu mengelola sumber daya alam yang ada. Untuk itu maka dimungkinkan dikembangkannya “muatan lokal” pada pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Sejalan dengan uraian di atas, salah satu strategi pengembangan pendidikan memerlukan metode pembelajaran yang dipandang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Satu di antara metode-metode pembelajaran yang dipandang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran ialah pendekatan keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses menurut Warda et al. (2017) adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri. Olahraga bola voli sendiri dipilih karena menurut Harjono & Pardijono (2015) memiliki banyak manfaat bagi siswa sekolah dasar karena dapat membentuk sikap tubuh yang baik, di antaranya fisiologis, anatomis, kesehatan dan kemampuan jasmani.

Pada awal mulanya, pendidikan jasmani menggunakan istilah “Pengetahuan Umum Pendidikan Jasmani”, karena pendidikan jasmani dianggap tidak memenuhi syarat sebagai ilmu yang dapat berdiri sendiri disebabkan karena proses dan isi dari pendidikan jasmani tidak jelas atau belum dirumuskan. Selain itu, guru pendidikan jasmani tersebut hanya mengajar olah raga seperti senam, sepak bola, voli, dan bermain. Pendidikan jasmani tidak memiliki objek ilmu pengetahuan dan tidak mempunyai dasar tujuan pendidikan jasmani yang jelas. Berkaitan dengan masalah ini, Siedentop et al. (1984) mengutarakan, bahwa pengertian pendidikan jasmani bukannya tidak berubah. Tetapi memberi batasan bahwa “pendidikan jasmani” adalah bagian yang menyeluruh dari pendidikan yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat,

dengan sarana aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani termasuk dalam kurikulum pendidikan, maka guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pelajaran pendidikan jasmani dan mengetahui tujuan yang dapat dicapai. Apabila guru pendidikan jasmani telah mengetahui pengetahuan anak didik, maka guru pendidikan jasmani harus menentukan bahan pelajaran dan metode pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa objek dasar teori pendidikan jasmani ialah gerak manusia.

Pendidikan jasmani bukanlah pendidikan tubuh, serta bukan pendidikan tentang problem tubuh, akan tetapi merupakan pendidikan tentang problem manusia dan kehidupan. Apabila anak didik melakukan pendidikan jasmani secara aktif, misalnya anak bermain kejar-kejaran, maka pada kegiatan yang tidak mereka sadari itu akan menjadi penyebab terjadinya sebuah perubahan. Adapun perubahan pada anak-anak tersebut, akan terjadi penambahan kekuatan otot tungkai, daya tahan otot tungkai, peningkatan fungsi alat-alat pernafasan (*cardio vasculair*), dan kelentukan sendi-sendi tubuh, terutama sendi-sendi tungkai dan lengan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan lancar, maka guru pendidikan jasmani harus sungguh-sungguh mengetahui interaksi edukatif berikut ini. (Surakhmad, 1980)

Anak yang melakukan aktivitas fisik atau bermain dalam sehari-hari, akan mendapat pengaruh positif pada kekuatan, kelentukan, bahkan daya tahan baik otot-otot lokal maupun daya tahan *cardio vasculair*. Namun sebanyak apapun kebaikan dari pengaruh aktivitas anak yang tidak rencana masih akan lebih baik jika aktivitas tersebut direncanakan, dan hasilnya pun dapat ditentukan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk tujuan ini perlu diketahui bahwa terdapat perbedaan antara anak perempuan dengan anak laki-laki dalam kekuatan dan pengetahuan fisik yang lain, pertumbuhan dan perkembangannya, kecepatan tumbuh dalam tinggi dan berat badan, perkembangan sikap, maupun tingkat perkembangan kognitif. Ada beberapa gerak dasar menurut Musfiroh dalam Yusmawiari et al. (2017) yang dapat direncanakan untuk anak-anak, yaitu:

A. Menyadari gerak

Termasuk pengetahuan untuk mengonsep dan mengadakan rekreasi yang efektif terhadap informasi saraf yang diperlukan untuk melaksanakan tugas gerak yang diinginkan.

B. Keterampilan lokomotor

Aktivitas jasmani dengan melakukan perpindahan kaki yang berpijak dari satu tempat ke tempat yang lain, atau aktivitas fisik dengan meninggalkan tempat berpijaknya.

Sebagian besar keterampilan berkembang dari beberapa tahap kematangan, namun berlatih dan memperoleh pengalaman merupakan sesuatu yang penting untuk mencapai kematangan. Bercongklang, meluncur dan meloncat-loncat merupakan kegiatan yang sangat sulit, sebab kegiatan tersebut merupakan gabungan dari pola dasar yang banyak dan berbeda-beda.

C. Keterampilan nirlokomotor

Disebut juga sebagai keterampilan untuk meliukkan badan, dan merupakan gerak yang sedikit bahkan terlihat tidak bergerak, karena tidak meninggalkan tempat berpijaknya kaki sama sekali (contohnya, meliuk, menekuk badan, dan mengayunkan lengan atau tungkai),

D. Keterampilan manipulasi

Gerak ini melibatkan kontrol objek, terutama yang berkaitan dengan lengan atau tungkai. Ada dua klasifikasi dalam keterampilan manipulasi yaitu:

1. Menerima, merupakan keterampilan menerima objek (menangkap dan menghentikan).
2. Memberi kuat, merupakan keterampilan karakteristik untuk memberi kuat kepada objek (melempar, memukul, dan menyepak)

Menurut Sukintaka dalam Purwanto & Susanto (2018) perilaku pendidikan jasmani atau pelaku bermain, terdorong oleh rasa senang mereka, maka mereka akan bergerak, bersikap, dan berperilaku secara spontan, alami, dan asli, sehingga guru pendidikan jasmani harus mampu

menilai aktivitas anak didiknya. Sikap itu merupakan salah satu gejala afektif, sikap akan mudah diketahui dari perilaku seseorang. Hal ini perlu sekali dapat diketahui oleh guru pendidikan jasmani, apakah perilaku mereka itu menyimpang atau membahayakan dirinya maupun orang lain. Apabila menyimpang dari norma (nilai-nilai), baik norma pendidikan maupun norma agama, maka guru pendidikan jasmani harus tampil mengarahkan, menasihati, mengoreksi, menghukum atau memuji. Orang akan berkembang afektifnya maupun kognitifnya, namun peranan guru sangat diharapkan dalam memberikan nasihat, pengarahan, koreksi, memuji, atau menghukum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa afektif dan kognitif akan berkembang dengan pemahaman.

Untuk itu, dalam penelitian ini diterapkan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penguasaan siswa kelas IV SDN Kapasan V Surabaya dalam dalam Bidang Konsep Bola Voli yang diajar dengan pendekatan keterampilan proses. Serta penelitian ini memiliki tujuan agar dapat menggambarkan peningkatan pengetahuan siswa kelas IV SDN Kapasan V Surabaya dalam penguasaan konsep pendidikan jasmani yang diajar dengan pendekatan keterampilan proses.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data tatap muka melalui tes berupa tugas yang harus dibaca oleh siswa kelas IV SDN Kapasan V Surabaya sebagai populasi objek penelitian, yang merupakan orang sebagai salah satu kriteria yang peneliti tentukan menurut Arikunto (1984) untuk memahami permainan bola voli dengan pendekatan keterampilan proses sebanyak 20 soal. Soal terdiri dari tiga unsur dasar bola voli menurut Yuniawan et al. (2012), yaitu: servis, operan (*passing*), dan pukulan (*smash*).

Pendekatan keterampilan proses dipilih sebagai teknik pengumpulan data karena memiliki beberapa keunggulan: (a) Memperkecil kemungkinan salah bila dibandingkan kalau siswa kalau siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja; (b) Memungkinkan para siswa terlibat secara

langsung dalam kegiatan demonstrasi, sehingga memberikan kemungkinan yang benar bagi para siswa memperoleh pengalaman-pengalaman langsung; (c) Memudahkan pemusatan perhatian siswa kepada hal-hal yang dianggap penting; (d) Memungkinkan para siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama demonstrasi berjalan.

Kemudian sampel diambil dari individu yang dipopulasi menurut Hadi (1984) maka penelitian ini menggunakan teknik totalitas populasi yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan keseluruhan elemen populasi sekaligus sebagai sampel. Dua teknik itu digunakan dalam penelitian ini sebab jumlah populasi di bawah 100 individu, yaitu 37 siswa kelas IV SDN Kapasan V Surabaya. Menurut Sudijono (1987) setelah dilakukan pengumpulan data, diperoleh data tentang kemampuan siswa dalam memahami permainan bola voli dengan konsep demonstrasi. Data tersebut dianalisis, melalui langkah-langkah analisis data dengan dilakukan penilaian atas data, baru setelah itu dilakukan analisis data.

Sesuai dengan data yang digunakan berupa tes siswa kelas IV SDN Kapasan V Surabaya, secara bergiliran sebanyak 20 kata. Dalam analisis data nilai yang telah diperoleh siswa menentukan nilai rata-ratanya atau mean. Penentuan nilai rata-rata atau mean digunakan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N} \quad (1)$$

Keterangan :

M : Mean

$\frac{\sum fx}{N}$  : Jumlah nilai keseluruhan

N : Jumlah responden yang diteliti

Setelah diketahui nilai rata-rata atau mean dari hasil tes yang diperoleh siswa tersebut, kemudian dibandingkan antara hasil tes pertemuan I, II, dan III dengan pendekatan keterampilan proses dan tugas kemudian dicari perbedaan antara hasil :

- A. Tes I dan II
- B. Tes I dan III

### C. Tes III dan II

Dari hasil perbedaan ketiga tes tersebut diketahui adanya perkembangan kemajuan belajar siswa atau tidak. (Arifin, 1990)

## HASIL

Dari tiga kali pertemuan dan dilakukan tes, hasil koreksi dan penilaian pengetahuan yang dilakukan peneliti, dapat disajikan pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi dan Penilaian Pengetahuan Siswa Kelas IV SDN Kapasan V Surabaya Dalam Memahami Konsep Permainan Bola Voli Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Pertemuan I

$\Sigma$ Jawaban Benar	% Jawaban Salah	Nilai	f	fx
9	45	45	2	90
10	50	50	4	200
11	55	55	0	0
12	60	60	9	540
13	65	65	7	455
14	70	70	7	490
15	75	75	4	300
16	80	80	2	160
17	85	85	1	85
18	90	90	1	90
Jumlah			37	2615

Tabel 1. menunjukkan bahwa setelah diadakan penelitian pertemuan I dengan siswa kelas IV SDN Kapasan V Surabaya, 2 siswa menjawab benar 9 item soal atau mendapat nilai 45, 4 siswa menjawab benar 10 item soal atau mendapat nilai 50, tidak ada siswa yang menjawab benar 9 item soal atau yang mendapat nilai 55, 11 siswa menjawab benar 12 item soal atau mendapat nilai 60, 7 siswa menjawab benar 13 item soal atau yang mendapat nilai 65, 7 siswa menjawab benar 14 item soal atau mendapat nilai 70, 4 siswa menjawab benar 15 item soal atau yang mendapat nilai 75, 2 siswa menjawab benar 16 item soal atau mendapat nilai 80, 1 siswa menjawab benar 17 item soal atau mendapat nilai 85, dan 1 siswa menjawab benar 18 item soal atau mendapat nilai 90.



Rincian tersebut kemudian ditentukan nilai rata-ratanya dengan rumus :

$$\frac{\sum fx}{N} \quad (2)$$

Atas dasar penerapan rumus tersebut rata-ratanya adalah :

$$\frac{2615}{40} = 64,4 \quad (3)$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa mean yang diperoleh siswa adalah 64,4. Mean atau nilai-nilai rata-rata itu berarti bahwa pengetahuan siswa kelas IV SDN Kapasan V Surabaya dalam memahami konsep permainan bola voli dengan pendekatan keterampilan proses tergolong baik.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi dan Penilaian Pengetahuan Siswa Kelas IV SDN Kapasan V Surabaya Dalam Memahami Konsep Permainan Bola Voli Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Pertemuan II

$\Sigma$ Jawaban Benar	% Jawaban Salah	Nilai	f	fx
11	55	55	5	275
12	60	60	2	120
13	65	65	10	650
14	70	70	7	490
15	75	75	7	525
16	80	80	6	480
17	95	95	1	95
18	90	90	2	180
Jumlah			40	2815

Tabel 2. menunjukkan bahwa setelah diadakan penelitian pertemuan II dengan siswa kelas IV SDN Kapasan V Surabaya, 5 siswa menjawab 11 item soal atau mendapat nilai 55, 2 siswa menjawab benar 12 item soal atau mendapat nilai 60, 10 siswa menjawab benar 13 item soal atau mendapat nilai 65, 7 siswa menjawab benar 14 item soal atau mendapat nilai 70, 7 siswa menjawab benar 15 item soal atau mendapat nilai 75, 6 siswa menjawab benar 16 item soal atau mendapat nilai 80, 1 siswa menjawab benar 17 item soal atau mendapat nilai 85, dan 1 siswa menjawab benar 18 item soal atau mendapat nilai 90.

Rincian tersebut kemudian ditentukan nilai rata-ratanya dengan rumus :

$$\frac{\sum fx}{N} \quad (4)$$

Atas dasar penerapan rumus tersebut rata-ratanya adalah :

$$\frac{2815}{40} = 69,7 \quad (5)$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa mean yang diperoleh siswa adalah 69,7. Mean atau nilai-nilai rata-rata itu berarti bahwa pengetahuan siswa kelas IV SDN Kapasan V Surabaya dalam memahami konsep permainan bola voli dengan pendekatan keterampilan proses tergolong baik.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi dan Penilaian Pengetahuan Siswa Kelas IV SDN Kapasan V Surabaya Dalam Memahami Konsep Permainan Bola Voli Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Pertemuan III

$\sum$ Jawaban Benar	% Jawaban Salah	Nilai	f	fx
12	60	60	2	120
13	65	65	6	390
14	70	70	8	560
15	75	75	7	525
16	80	80	10	800
17	85	85	3	255
18	90	90	3	270
19	95	95	1	95
Jumlah			37	3015

Tabel 3. menunjukkan bahwa setelah diadakan penelitian pertemuan III dengan siswa kelas IV SDN Kapasan V Surabaya, 2 siswa menjawab benar 12 item soal yang mendapat nilai 60, 6 siswa menjawab benar 13 item soal atau mendapat nilai 65, 8 siswa menjawab benar 14 item soal atau mendapat nilai 70, 7 siswa menjawab benar 15 item soal yang mendapat nilai 75, 6 siswa menjawab benar 16 item soal atau mendapat nilai 80, 3 siswa menjawab benar 17 item soal atau mendapat nilai 85, 1 siswa menjawab benar 18 item soal atau mendapat nilai 90, dan 1 siswa menjawab benar 19 item soal atau mendapat nilai 90.

Rincian tersebut kemudian ditentukan nilai rata-ratanya dengan rumus :

$$\frac{\sum fx}{N} \quad (6)$$

Atas dasar penerapan rumus tersebut rata-ratanya adalah :

$$\frac{3015}{40} = 74,8 \quad (7)$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa mean yang diperoleh siswa adalah 74,8. Mean atau nilai-nilai rata-rata itu berarti bahwa pengetahuan siswa kelas IV SDN Kapasan V Surabaya dalam memahami konsep permainan bola voli dengan pendekatan keterampilan proses tergolong baik.

## **PEMBAHASAN**

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi dan Penilaian Pengetahuan Siswa Kelas IV SDN Kapasan V Surabaya Dalam Memahami Konsep Permainan Bola Voli Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Pertemuan I-III

Pengetahuan Memahami Konsep Permainan Bola Voli dengan Pendekatan keterampilan proses	Nilai Rata-rata
Pertemuan I	64.4
Pertemuan II	69.7
Pertemuan III	74.8
	208.9

Dari hasil distribusi di atas dapat diketahui perbedaan antara :

1. Nilai tes ke I dan II mengalami kenaikan, yaitu tes pertemuan I didapatkan nilai rata-rata sebesar 64,4 sedangkan hasil tes pertemuan II didapatkan nilai rata-rata sebesar 69,7. Hal ini dikarenakan adanya variasi dalam pemakaian metode pembelajaran yaitu pada tes pertemuan I menggunakan pendekatan keterampilan proses, siswa menjadi lebih memahami yang disampaikan. Hasil tes I dan III juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu hasil tes pertemuan I didapatkan nilai rata-rata sebesar 64,4 dan hasil tes pertemuan III didapatkan nilai rata-rata sebesar 74,8. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan keterampilan proses, siswa menjadi

lebih menguasai daripada dibandingkan dengan metode lainnya.

2. Hasil tes II dan III juga mengalami kenaikan yang cukup yaitu hasil tes pertemuan II didapatkan nilai rata-rata 69,7 sedangkan hasil tes pertemuan III didapatkan nilai rata-rata 74,8. Hal ini disebabkan adanya variasi yang lebih baik dalam memahami konsep pemahaman dengan pendekatan keterampilan proses.

Dari hasil tes pertemuan I, II, dan III tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan kemajuan belajar siswa kelas IV SDN Kapasan V Surabaya dalam memahami konsep permainan bola voli dengan pendekatan keterampilan proses, nilai hasil tes I dengan nilai rata-rata 64,4, hasil tes II dengan nilai rata-rata 69,7 dan hasil tes III tersebut diperoleh nilai rata-rata 74,8, jika didistribusikan dari hasil ketiga tes tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,6, nilai tersebut kategori baik

## **KESIMPULAN**

Peningkatan pengetahuan siswa kelas IV SDN Kapasan V Surabaya dalam memahami konsep permainan bola voli dengan pendekatan keterampilan proses tergolong baik, sebab nilai rata-rata 69,6.

Dalam analisis data tentang Peningkatan pengetahuan siswa kelas IV SDN Kapasan V Surabaya dalam memahami konsep permainan bola voli dengan pendekatan keterampilan proses dapat diketahui bahwa :

1. Pengetahuan siswa kelas IV SDN Kapasan V Surabaya dalam memahami konsep permainan bola voli dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses tergolong baik, sebab rata-rata yang diperoleh 69,4 (meningkat).
2. Pengetahuan siswa kelas IV SDN Kapasan V Surabaya dalam memahami konsep permainan bola voli dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses tergolong baik, sebab rata-rata yang diperoleh 74,8 hasilnya lebih meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut :

1. Guru hendaknya sudah dibekali pengetahuan yang cukup tentang materi konsep pemahaman bola voli dengan pendekatan keterampilan proses.
2. Guru hendaknya menguasai berbagai metode pembelajaran dalam mengajar, karena dengan metode yang bervariasi akan memudahkan anak dalam menangkap pelajaran.
3. Kegiatan pembelajaran supaya lebih ditekankan pada keaktifan dan kreativitas siswa.
4. Siswa hendaknya lebih giat belajar agar hasil yang diperoleh lebih memuaskan.

Hasil penelitian ini seyogyanya digunakan sebagai umpan balik oleh guru.

### **REFERENSI**

- Arifin, Z. (1990). *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*. Angkasa.
- Arikunto, S. (1984). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara.
- Darsana, I. W., Kristiantari, M., Abadi, I. G. S., & Wiarta, I. W. (2019). Efektivitas Pendekatan Keterampilan Proses Bermain Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Pengembangan Kemampuan Jasmani Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 174. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21265>
- Depdikbud. (1983). *Buku Pedoman Penulisan Soal Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional Tahun Ajaran 1983/1984*. Dirjen Dikdasmen bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, S. (1984). *Metodologi Research I,II,III*. AndiOfset.
- Harjono, A. T., & Pardijono. (2015). PENERAPAN PERMAINAN BOLAVOLI DAPAT MENINGKATKAN AKTIVITAS GERAK SISWA (Studi Pada Siswa Kelas V SDN Margorejo V/407). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 631–634.
- Nugraha, T. (2013). Penerapan pendekatan ilmiah pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan dampaknya pada siswa SMA Negeri 15 Medan. *Jurnal Pegagogik Olahraga*, 53(9),

1689–1699.

- Purwanto, S., & Susanto, E. (2018). Nilai-nilai Karakter Dalam Pendidikan Jasmani. In *UNY Press*.
- Siedentop, D., Herkowitz, J., & Rink, J. (1984). *Elementary Physical Education Methods*. Prentice Hall. Inc, Englewood Cliffs.
- Sudijono, A. (1987). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press.
- Surakhmad, W. (1980). *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar-dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Tarsito.
- Warda, Syamsu, & Tureni, D. (2017). Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 83.  
<https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10142>
- Yuniawan, A. E., Setyawati, H., & Yuwono, C. (2012). Modifikasi Pembelajaran Bola Voli Melalui Permainan Bola Voli Mini Berlapis. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1.
- Yusmawari, C., Suarni, N. K., & Magta, M. (2017). Pengaruh Metode Bermain Aktif terhadap Kemampuan Gerak Lokomotor Anak Kelompok A PAUD Pelita Kasih Singaraja. *Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 199–209.